

## INTERVENSI EDUKASI DAN KETERLIBATAN SUAMI TERHADAP KEBERHASILAN INISIASI MENYUSUI DINI (IMD)

Lydia Anggun Widiyanti, Noor Azizah\*, Ana Zumrotun Nisak

Universitas Muhammadiyah Kudus

Jl. Ganesha Raya No. 1 Purwosari Kudus, Jawa Tengah, Indonesia

\*Corresponding author: [noorazizah@umkudus.ac.id](mailto:noorazizah@umkudus.ac.id)

Info Artikel	Abstrak
<p><b>DOI :</b> <a href="https://doi.org/10.26751/jikk.v17i1.3264">https://doi.org/10.26751/jikk.v17i1.3264</a></p>	<p>Keberhasilan IMD berdampak pada pemberian ASI eksklusif yang merupakan sumber nutrisi utama bayi dan dapat menurunkan angka resiko morbiditas bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas intervensi edukasi dan keterlibatan suami terhadap keberhasilan inisiasi menyusui dini (IMD). Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan desain <i>quasi-eksperiment</i>. Penelitian ini menggunakan <i>posttest only with control group design</i>. Populasi sebanyak 74 ibu bersalin dan bayi baru lahir. Perhitungan sampel dengan rumus slovin berjumlah 62 yang dibagi kedalam 2 kelompok. Teknik sampling yaitu purposive sampling dengan kriteria ibu dengan kondisi baik paska melahirkan dan tidak nyeri berat. Instrumen berupa lembar observasi keberhasilan IMD dan leaflet edukasi. Analisa bivariat menggunakan uji <i>mann whitney</i>. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pada kelompok intervensi bayi yang berhasil melakukan IMD sebanyak 24 (77,4%) sedangkan pada kelompok control bayi yang berhasil sebanyak 15 (48,3%). Hasil ini dapat disimpulkan ada efektivitas intervensi edukasi dan keterlibatan suami terhadap keberhasilan IMD di RSI Sultan Hadlirin Jepara nilai karena <math>p \text{ value } 0,019 &lt; 0,05</math>.</p>
<p><b>Article history:</b> Received 2026-01-28 Revised 2026-02-10 Accepted 2026-03-11</p>	
<p><b>Kata kunci:</b> Edukasi, keterlibatan suami, IMD</p> <p><b>Keywords:</b> <i>Education, husband's involvement, IMD</i></p>	<p style="text-align: center;"><b>Abstract</b></p> <p><i>The success of IMD has an impact on exclusive breastfeeding, which is the main source of nutrition for infants and can reduce the risk of infant morbidity. This study aims to determine the effectiveness of educational interventions and husband involvement on the success of IMD. This study is quantitative with a quasi-experimental design. This study used a posttest only with control group design. The population consisted of 74 mothers who had given birth and their newborn babies. The sample size was calculated using the Slovin formula, which was 62, divided into two groups. The sampling technique was purposive sampling with the criteria of mothers in good condition after giving birth and without severe pain. The instruments used were an IMD success observation sheet and an educational leaflet. Bivariate analysis was performed using the Mann-Whitney test. The results showed that in the intervention group, 24 (77.4%) infants successfully performed IMD, while in the control group, 15 (48.3%) infants successfully performed IMD. These results indicate the effectiveness of educational intervention and spousal involvement in the success of IMD at RSI Sultan Hadlirin Jepara, as the <math>p\text{-value}</math> was <math>0.019 &lt; 0.05</math>.</i></p> <p style="text-align: right;"><i>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC BY-SA</a> license.</i></p>

## I. PENDAHULUAN

Di Indonesia, salah satu indikator keberhasilan pembangunan kesehatan adalah cakupan pemberian ASI. UNICEF melakukan survey terhadap 1.677 bayi di Indonesia. Mengungkap keterkaitan antara asupan ASI dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dan diare pada bayi sebagai penyebab AKB (Mardiah et al., 2024)

Menurut data terbaru dari *World Health Organization* (WHO), angka kematian bayi secara global pada tahun 2023 adalah 17 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Angka ini menunjukkan peningkatan karena terdapat penurunan angka kematian bayi secara global (WHO, 2023a). Menurut data dari SKI 2023, Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia adalah 16,85 per 1.000 kelahiran hidup. Angka ini masih di atas target SDGs 2030 sebesar 12 per 1.000 kelahiran hidup (SKI, 2024). Faktor penyebab kematian neonatal diakibatkan infeksi 36%, prematuritas 28%, dan asfiksia 23%. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kekebalan tubuh neonatal yaitu memberikan kolostrum sesegera mungkin kepada bayi baru lahir yang mengandung immunoglobulin A (IgA) yang membantu melapisi usus bayi yang masih rentan dan mencegah kuman memasuki usus bayi (Ramadhan et al., 2023)

Prevalensi pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di dunia menurut WHO pada tahun 2023 adalah sebesar 42% dari semua bayi baru lahir. Angka ini menunjukkan bahwa IMD belum dilaksanakan secara optimal di seluruh dunia, meskipun memiliki manfaat penting seperti mengurangi kematian neonatus (WHO, 2023b). Data UNICEF pada tahun 2023 menunjukkan bahwa cakupan IMD paling tinggi berada di kawasan Afrika Timur (70%) dan terendah di Asia Timur (29%). Sedangkan di ASEAN mencapai 59%, dengan estimasi proporsi paling tinggi di Myanmar sebesar 67% (UNICEF, 2023). Dari data Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, terlihat bahwa IMD telah mencapai 77,6% dengan prevalensi tertinggi berada di Provinsi DKI Jakarta (96.1%), sedangkan cakupan terendah berada

di Provinsi Maluku (52,1%). Untuk provinsi Jawa Tengah persentase pemberian Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah 46,7 % (Kemenkes BKPK, 2023). Bayi baru lahir yang mendapat IMD pada tahun 2022 di kabupaten Jepara sebanyak 19,280 bayi atau setara 99 % dari total seluruh bayi yang lahir meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya 98% (Jawa tengah, 2022). Berdasarkan survei pendahuluan di RSI Sultan Hadlirin, pasien yang berhasil melaksanakan IMD dengan benar sebanyak 73,3% ibu.

Berbagai faktor dapat memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif melalui program inisiasi menyusui dini (IMD). Faktor tersebut meliputi karakteristik ibu seperti tingkat pengetahuan, latar belakang pendidikan, jenis pekerjaan, usia, jumlah kelahiran (paritas), serta etnisitas (Nasution & Oktamianti, 2023). Selain itu, kondisi bayi juga berperan, misalnya berat badan saat lahir dan status kesehatannya. Faktor lingkungan tidak kalah penting, mencakup sistem kepercayaan, dukungan keluarga, kondisi tempat tinggal, dan keadaan sosial ekonomi (Herlinda et al., 2024)

Data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan Roslina & Elsa Nabila Zahrotunnisa, (2024) menyebutkan frekuensi tidak IMD di Puskesmas Rangkasbitung lebih besar proporsinya dibandingkan balita yang Lulus IMD yaitu (70,0%). Rendahnya pelaksanaan IMD salah satunya bisa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang IMD. Studi yang dilakukan oleh Tambunan, (2023) menunjukkan bahwa pengetahuan mayoritas kurang baik sebanyak 40 orang (74,1%). Masih rendahnya pengetahuan terhadap IMD sehingga petugas kesehatan diharapkan dapat memberikan pengetahuan melalui edukasi kesehatan (Yun et al., 2025)

Menurut Azizah & Wulandari, (2022), Peran bidan saat persalinan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam IMD sebagai salah satu factor dari keberhasilan dalam pemberian ASI Eksklusif. Edukasi yang diberikan pada ibu portum dapat meningkatkan sikap dan keberhasilan dalam IMD. Penelitian dari Nisak et al., (2023) tentang pengetahuan ibu

menyebutkan sebagian besar dengan pengetahuan kurang 77,1%, pengetahuan cukup 17,4% dan pengetahuan baik 5,5%.

Penelitian oleh Fatmasari et al., (2021) tentang peran media edukasi yang diberikan secara terencana dan menggunakan media buku saku mempengaruhi keberhasilan inisiasi menyusui dini di Puskesmas Tamalanrea Jaya. Hasil tabulasi silang yang memperlihatkan bahwa responden yang berhasil IMD disebabkan karena edukasi yang diberikan berhasil sedangkan responden yang tidak berhasil IMD dominan karena edukasi yang diberikan tidak berhasil.

Penelitian dari (Azizah & Wulandari, 2022) menerangkan bahwa Edukasi inisiasi menyusui dini dilakukan sebelum proses persalinan sehingga dapat terlaksana dengan baik searah dengan IMD mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pemberian ASI Eksklusif. Didukung oleh Kadir et al., (2023) dalam penelitiannya tentang edukasi laktasi terhadap IMD menemukan bahwa kelompok intervensi (edukasi diberikan oleh konselor laktasi) terdapat 25 responden (83,3%) partisipasi tinggi dalam melakukan IMD dan 5 responden (16,7%) merupakan partisipasi rendah dalam melakukan IMD sedangkan pada kelompok control melakukan IMD tinggi sebanyak 50 % dan rendah juga 50 %. Artinya keberhasilan IMD terdapat pada kelompok yang diberikan edukasi tentang laktasi.

Faktor lain yang dapat meningkatkan keberhasilan IMD adalah faktor suami. Dukungan dan peran suami terbukti meningkatkan tingkat kepercayaan diri dan kesiapan ibu hamil untuk menghadapi persalinan, karena keterlibatan suami dalam memberikan dukungan akan sangat membantu, mempermudah, dan meringankan ibu menghadapi masalah dan kesulitan selama kehamilan, melahirkan, hingga merawat bayinya nanti. Penelitian dari Handayani et al., (2025) menuturkan dukungan emosional suami akan sangat berperan besar dalam keberhasilan IMD karena dapat memberikan rasa percaya diri ibu, membantu melancarkan ASI, dengan hasil penelitian bahwa dari 28 responden

(84,8%) sebanyak 26 responden (78,8%) berhasil melaksanakan IMD.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada intervensi yang diberikan, penelitian sebelumnya hanya memberikan intervensi edukasi atau dukungan suami saja namun penelitian ini merupakan kombinasi dari pemberian edukasi yang didukung dengan kehadiran suami.

Penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RSI Sultan Hadlirin didapatkan data rata-rata pasien per bulan yang melahirkan di rumah sakit sebanyak 75 pasien. Edukasi yang diberikan sebelum persalinan belum pernah dilakukan. Edukasi biasanya dilakukan pasca persalinan dengan cara ceramah tanpa media apapun. Inisiasi menyusui dini (IMD) dilakukan dengan mendekatkan puting ibu dengan bayi baru lahir didada ibu, tahapan yang dimulai ketika bayi diletakkan di perut atau dada ibu dan selesai ketika bayi melepaskan isapan dari puting ibu. Walaupun caranya terlihat mudah, namun tidak semua ibu berhasil melakukan IMD. Hasil observasi kepada 5 pasien yang melahirkan menunjukkan bahwa 2 orang diketahui berhasil melakukan IMD dan 3 kesulitan melakukan IMD. Kesulitan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kondisi ibu yang masih lemah pasca persalinan, kurangnya bimbingan dan dukungan dari tenaga kesehatan, serta ketidaktahuan ibu mengenai pentingnya dan tata cara pelaksanaan IMD. Bayi kesulitan IMD karena ibu tidak mengetahui langkah yang tepat melakukan IMD atau kurangnya pengetahuan tentang IMD.

Peneliti bertujuan menganalisis pengaruh intervensi edukasi dan keterlibatan suami terhadap keberhasilan inisiasi menyusui dini (IMD) di RSI Sultan Hadlirin Jepara

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *quasi-eksperimen*. Desain penelitian ini menggunakan eksperimen dengan 2 kelompok. Penelitian ini menggunakan *posttest only with control group design*

karena dalam penelitian ini menggunakan suatu perlakuan atau *treatment* yang bertujuan menilai ada tidaknya perbedaan suatu tindakan bila dibandingkan dengan tindakan yang lain sehingga diketahui efektifitasnya dari perlakuan yang diberikan tersebut.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu yang melahirkan dan bayi yang lahir di RSI Sultan Hadlirin Jepara dengan cara normal pada bulan Juni-Agustus tahun 2025 sebanyak 74 ibu bersalin dan bayi baru lahir. Populasi dihitung dengan rumus slovin yang didapatkan banyaknya sampel sebesar 62 orang. Kemudian dibagi untuk dua kelompok. Jadi sample yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 31 responden untuk kelompok intervensi dan 31 untuk kelompok control. Teknik sampling yaitu *purposive*

*sampling* dengan kriteria ibu dengan kondisi baik paska melahirkan dan tidak nyeri berat. Instrumen berupa lembar observasi keberhasilan IMD dan leaflet edukasi. Pengambilan data menggunakan lembar observasi IMD dilakukan satu kali setelah pemberian intervensi. Analisa bivariat menggunakan uji mann whitney. Penelitian ini sudah mendapat ijin etik yang dikeluarkan oleh Universitas Muhammadiyah Kudus dengan nomor 488/Z-7/KEPK /UMKU /XII / 2025

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Analisa Univariat

Hasil analisa univariat terhadap masing-masing variabel seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Hasil Analisa univariat

Varibel	Kelompok Intervensi		Kelompok kontrol		Total	
	<i>f</i>	(%)	<i>f</i>	(%)	<i>f</i>	(%)
<b>Usia</b>						
Usia produktif	28	45,2	26	41,9	54	87,1
Usia tidak produktif	3	4,8	5	8,1	8	12,9
<b>Pekerjaan</b>						
Tidak bekerja/IRT	16	25,8	14	22,6	30	48,4
Bekerja	15	24,2	17	27,4	32	51,6
<b>Pendidikan</b>						
SMP	8	12,9	14	22,6	22	35,5
SMA	18	29	14	22,6	32	51,6
PT	5	8,1	3	4,8	8	12,9
<b>Paritas</b>						
Primipara	16	25,8	15	24,2	31	50
Multipara	15	24,2	16	25,8	31	50
<b>Keberhasilan IMD</b>						
Berhasil	24	38,7	15	24,2	39	62,9
Tidak berhasil	7	11,3	16	25,8	23	37,1

Berdasarkan tabel 1 diatas menjelaskan bahwa responden paling banyak usia produktif berjumlah 54 (87,1%), dan sisanya usia tidak produktif yaitu 8 (12,9%). Responden yang bekerja sebanyak 32 (51,6%), paling banyak pada kelompok control berjumlah 17 (27,4%) dan yang tidak bekerja sebanyak 30 (48,4%). Responden dengan Pendidikan SMA/Sederajat sejumlah 32 (51,6%), paling banyak tersebar di kelompok intervensi berjumlah 18 (29%) responden dan responden yang tamat perguruan tinggi sebanyak 8 (12,9%) responden. Responden pada kelompok

intervensi dan kelompok kontrol memiliki distribusi yang proporsional baik berdasarkan primipara atau multipara yaitu sebesar 31 (50%).

Hasil analisis berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa keberhasilan IMD pada kelompok intervensi lebih besar dari pada kelompok kontrol yaitu 24 (38,7%) dibanding 15 (24,2%).

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Fatmasari et al., (2021) memperlihatkan bahwa responden yang berhasil 15 (100%) karena edukasi berhasil tetapi juga responden

yang tidak berhasil melakukan IMD karena edukasi tidak berhasil. Konsiten dengan Surbakti et al., (2023) menjelaskan distribusi frekuensi praktik inisiasi menyusui dini pada kelompok intervensi mayoritas ibu berhasil melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini yaitu 18 (75,0 %) dengan mean 1,25.

Edukasi adalah suatu proses perubahan perilaku secara terencana dari individu, kelompok atau masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan tertentu. Edukasi sebagai upaya promosi kesehatan memberikan pengaruh dalam peningkatan pengetahuan dan pelaksanaan Inisiasi menyusui dini. Terbukti dari hasil yang di dapatkan dalam penelitian ini bahwa edukasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan inisiasi menyusui dini (Sinaga & Siahaan, 2021)

Menurut Ginting et al., (2022), rendahnya cakupan pelaksanaan IMD dipengaruhi beberapa hal, terutama masih terbatasnya tenaga konselor menyusui di fasilitas pelayanan kesehatan, belum maksimalnya kegiatan edukasi, advokasi dan kampanye terkait pelaksanaan IMD, ketersediaan sarana dan prasarana serta belum optimalnya pembinaan kelompok pendukung ibu menyusui, serta faktor sarana dan prasarana

yang menyebabkan presentasi pemberian ASI eksklusif tidak dapat mencapai 100%. Selain itu faktor kognitif juga merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya sikap dan tindakan seseorang. Pengetahuan yang didasari dengan pemahaman yang tepat akan menumbuhkan perilaku baru yang diharapkan, khususnya kemandirian dalam pelaksanaan IMD karena pelaksanaan IMD sangat bermanfaat untuk bayi

Menurut peneliti, presentase ketidak berhasilan dalam IMD pada kelompok control lebih besar karena kelompok ini tidak mendapatkan intervensi edukasi dan keterlibatan suami secara intensif. Namun hanya mendapat himbauan atau penjelasan singkat mengenai manfaat IMD, sehingga pengetahuan dan kesiapan ibu dalam melaksanakan IMD masih kurang. Selain itu, minimnya dukungan emosional dan fisik dari suami selama proses persalinan menyebabkan ibu merasa cemas, kelelahan, dan kurang termotivasi untuk segera melakukan IMD setelah bayi lahir

**2. Analisa Bivariat**

Hasil uji mann whitney dilakukan dengan SPSS dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2.** Keberhasilan IMD pada kelompok intervensi dan kontrol

Keberhasilan IMD	Intervensi		Kontrol		Total		P value
	f	(%)	f	(%)	f	(%)	Mann whitney
Berhasil	24	38,7	15	24,2	39	62,9	0,019
Tidak berhasil	7	11,3	16	25,8	23	37,1	
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>50</b>	<b>31</b>	<b>50</b>	<b>62</b>	<b>100</b>	

Hasil penelitian diketahui bahwa ada efektivitas intervensi edukasi dan keterlibatan suami terhadap keberhasilan inisiasi menyusui dini (IMD) di RSI Sultan Hadlirin Jepara nilai karena p value 0,019 < 0,05. Kelompok intervensi lebih baik karena diberikan edukasi dengan media leaflet ditambah dukungan suami sedangkan kelompok control hanya pemberian leaflet.

Didukung penelitian Situmorang & Pasaribu, (2022), persentase kelompok intervensi yang melakukan IMD lebih besar hingga empat kali dibandingkan dengan kelompok kontrol. Uji perbedaan

pelaksanaan IMD pada kelompok kontrol dan intervensi menggunakan *Mann Whitney Test*. Diketahui nilai *p value* 0,004 (< 0,005) artinya ada perbedaan bermakna pelaksanaan IMD pada kelompok kontrol dan intervensi.

Sejalan dengan penelitian dari Kadir et al., (2023) dalam penelitiannya tentang edukasi laktasi terhadap IMD menemukan bahwa kelompok intervensi (edukasi diberikan oleh konselor laktasi) terdapat 25 responden (83,3%) partisipasi tinggi dalam melakukan IMD dan 5 responden (16,7%) merupakan partisipasi rendah dalam melakukan IMD sedangkan pada kelompok control

melakukan IMD tinggi sebanyak 50 % dan rendah juga 50 %. Artinya keberhasilan IMD terdapat pada kelompok yang diberikan edukasi tentang laktasi.

Perubahan sikap pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan keyakinan/kepercayaan yang di dapatkan dari proses belajar. Setelah ibu dan keluarga mendapat edukasi, membaca informasi tentang IMD, pengetahuan ini akan membawa ibu berfikir, berkeinginan dan berusaha agar bayinya saat lahir kelak mengalami proses IMD. Setelah ibu mengetahui pentingnya IMD bagi bayi, proses selanjutnya adalah bersikap terhadap terhadap stimulus tersebut. Aspek yang memiliki peranan penting terhadap manifestasi sikap secara utuh adalah pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi (Yun et al., 2025). Terlaksananya IMD pada saat bayi baru lahir tidak hanya dipengaruhi oleh edukasi.

Edukasi merupakan proses belajar dari tidak tahu tentang nilai kesehatan menjadi tahu sehingga kelompok intervensi yang memperoleh edukasi memiliki kesempatan untuk meningkatkan pemahaman mengenai informasi IMD yang berdampak positif terhadap motivasi dan kegiatan yang mendukung kepada terlaksananya Praktik Inisiasi Menyusui Dini pada saat persalinan tiba (Surbakti et al., 2023).

Peran suami dan anggota keluarga juga terlibat dalam pertolongan proses persalinan ibu sangat menentukan keberhasilan IMD. Penelitian dari Fitria & Yugi Antari, (2024), dukungan keluarga memiliki hubungan signifikan terhadap keberhasilan IMD. Keluarga dengan dukungan yang baik sebesar 80 ibu (60%) menunjukkan tingkat keberhasilan IMD lebih tinggi dibandingkan dengan keluarga dengan dukungan kurang baik sebesar 54 ibu (40%). Pada kategori Kurang Baik, terdapat perbedaan signifikan secara statistik dalam keberhasilan IMD, dengan nilai p sebesar 0,001, yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat berperan dalam keberhasilan IMD.

Keterlibatan suami menjadi penting karena menentukan kegagalan dan keberhasilan ibu

dalam menerapkan Pengenalan Menyusui Dini (IMD). Dukungan ayah sangat penting untuk meningkatkan rasa percaya diri ibu saat menyusui dimulai sejak dini. Bayi dapat menemukan dada ibu sendiri karena ayah dapat menopang ibu dengan sabar menemani ibu di tahap awal menyusui, ayah akan menjaga bayi dan sejak dini di perut ibu untuk bayi. bayi dengan mulai menyusui dan membiarkan bayi masuk ke dalam ruangan yang sama dengan ibu, memberikan rasa aman dan memotivasi ibu untuk menyusui bayinya. Dengan dukungan suami dan keyakinan bahwa menyusui dini adalah proses mengembalikan kemampuan alami bayi untuk mempertahankan hidup, kegagalan untuk memulai menyusui dini tentu tidak terjadi (Rosmadewi & Aliyanto, 2022)

Keluarga terutama suami harus terlibat dalam semua yang dihadapi ibu bersalin seperti melakukan IMD. Peran suami dalam hal ini yaitu memberikan dukungan, semangat serta memberikan kesempatan untuk beradaptasi dengan pengalaman yang baru. Menurut (Wardhani & Chotimah, 2020) ayah memiliki peran yang berpengaruh dalam pemberian ASI. Hasil ini menunjukkan bahwa ayah memiliki peran penting dalam melakukan inisiasi menyusui dini

Durasi awal menyusu merupakan periode yang sangat penting bagi bayi, dimana dalam periode ini merupakan masa yang tepat untuk menjalin ikatan batin antara ibu dan bayi, selain itu pada masa tersebut produk ASI yang dihasilkan merupakan zat yang sangat penting bagi bayi, yaitu *colostrum* yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan kekebalan tubuh bayi, karena didalam *colostrum* mengandung sel darah putih dan antibodi yang tinggi daripada ASI sebenarnya, khususnya tinggi dalam level immunoglobulin A (IgA) yang membantu melapisi usus bayi yang masih rentan dan mencegah kuman memasuki bayi, selain itu juga mencegah alergi makanan.8 Bayi yang memiliki durasi awal menyusu lebih lama akan lebih meningkatkan motivasinya dalam proses menyusu selanjutnya, karena dengan durasi menyusu adekuat maka kemampuan

menyusu bayi selanjutnya juga meningkat, sehingga secara langsung juga dapat meningkatkan produksi ASI dan frekuensi menyusu bayi (Manopo et al., 2021)

Menurut peneliti keberhasilan IMD karena peran berbagai pihak terutama tenaga kesehatan dan keluarga. Tenaga kesehatan memberikan edukasi mengenai IMD mulai dari manfaat IMD bagi ibu dan bayi, prosedur pelaksanaannya, serta pentingnya dukungan selama satu jam pertama setelah kelahiran. Edukasi tersebut meningkatkan pemahaman ibu dan suami, sehingga mereka memiliki kesiapan fisik dan psikologis untuk melaksanakan IMD tepat waktu. Selain itu, peran keluarga khususnya suami sangat penting dalam memberi dukungan emosional, memberikan motivasi, membantu ibu tetap tenang, dan memastikan bahwa proses IMD dapat berlangsung tanpa gangguan. Keterlibatan aktif suami dalam mendampingi ibu sejak menjelang persalinan hingga proses IMD berlangsung, membantu menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung sehingga pelaksanaan IMD dapat berjalan dengan baik dan mencapai keberhasilan yang optimal.

#### IV. KESIMPULAN

Hasil Hasil penelitian menjelaskan bahwa pada kelompok intervensi bayi yang berhasil melakukan IMD sebanyak 24 (77,4%) sedangkan tidak berhasil sebanyak 7 (22,6%) sedangkan pada kelompok kontrol bayi yang tidak berhasil melakukan IMD sebanyak 16 (51,7%) sedangkan yang berhasil sebanyak 15 (48,3%). Dari hasil tersebut ada efektivitas intervensi edukasi dan keterlibatan suami terhadap keberhasilan inisiasi menyusui dini (IMD) di RSI Sultan Hadlirin Jepara dengan nilai p value  $0,019 < 0,05$ .

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti berikan kepada direktur RSI Sultan Hadlirin Jepara yang telah memberikan dukungan berupa ijin penelitian dan sarana penunjang penelitian lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N., & Wulandari, D. A. (2022). Upaya Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Melalui Edukasi Dan Pendampingan Mulai Kehamilan. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(1), 34–39. <https://doi.org/10.26751/jai.v4i1.1501>
- Fatmasari, B. D., Alimuddin, A. U., & Sundari. (2021). Pengaruh edukasi berbasis buku saku dan lembar balik terhadap keberhasilan inisiasi menyusu dini di kota Makassar. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 107–113.
- Ginting, E. P., Zuska, F., & Simanjorang, A. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi kegagalan inisiasi menyusui dini pada ibu post sectio caesarea di Rumah Sakit Tentara Binjai. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 6(2), 81–88.
- Handayani, F., Studi, P., Dan, S., Bidan, P., Islam, U., & Agung, S. (2025). Dukungan suami dalam keberhasilan inisiasi menyusu dini (imd). *Jurnal Ilmiah Bidan*, 9(1), 13–20.
- Herlinda, E., Aryawati, W., Yanti, D. E., Bustami, A., & Angelina, C. F. (2024). Analysis of Factors Related to the Implementation of Early Initiation of Breastfeeding. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 10(1), 175–186. <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol10.Iss1.1551>
- Jawa tengah. (2022). *Jumlah Bayi yang diberi Asi Eksklusif*. <https://data.go.id/dataset/dataset/jumlah-bayi-yang-diberi-asi-eksklusif-kab-jepara-tahun-2021>
- Kadir, A., Dahniar, D., & Yun Diniaty Rosidi, I. (2023). Breast Self Examination (BSE) Training for Early Detection of Breast Cancer in Women of Childbearing Age. *Abdimas Polsaka*, 2(2), 104–110. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v2i2.48>
- Kemenkes BKPK. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI)*.
- Mardiah, Munawarah, & Setiawan, I. (2024). Efektivitas Program Posyandu Balita

- Dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di desa baru jaya kecamatan daha selatan. *Jurnal kebijakan publik*, 1(2), 343–350.  
<https://ejurnal.stiaamuntai.ac.id/index.php/PPJ/article/view/513/430>
- Nasution, R. S., & Oktamianti, P. (2023). Faktor penghambat keberhasilan IMD pada persalinan sesar. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 3(Imd), 686–698.
- Nisak, A. zumrotun, Azizah, N., & Rahmawati, ashri maulida. (2023). Pendidikan dan pengetahuan ibu bekerja tentang ASI perah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kebidanan Nasionalwatan da*, 14(1), 800–805.
- Puteri, V. T. A., Taufik, S., & Nurul, M. (2021). Pengaruh Teknik Baby Spa Terhadap Perkembangan Motorik Dan Kenaikan Berat Badan Bayi. *Mahakam Midwifery Journal (MMJ)*, 4(1), 324.  
<https://doi.org/10.35963/midwifery.v4i1.123>
- Ramadhan, M. G., Yuliana, T., Ramadhan, M. G., Karima, U. Q., & Yuliana, T. (2023). Faktor-Faktor Terjadinya Kematian Neonatal di Indonesia. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan*, 3(2).  
<https://doi.org/10.7454/bikfokes.v3i2.1042>
- Roslina, & Elsa Nabila Zahrotunnisa. (2024). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Obstretika Scienta*, 12(1), 237–246.  
<https://doi.org/10.55171/obs.v12i1.1331>
- Sinaga, R., & Siahaan, V. R. (2021). *Emotional demonstration (emo demo) efektif meningkatkan pelaksanaan imd dan pemberian asi eksklusif pada ibu hamil. 1*, 345–351.
- SKI. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia*.  
<https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/>
- Surbakti, L., Adhetia, K. A., Tarigan, E. F., Kurnia, O., & Oktaviani. (2023). Edukasi Laktasi Prenatal Untuk Meningkatkan Praktik Inisiasi Menyusu Dini. *Indonesian Health Issue*, 2(2), 81–88.  
<https://doi.org/10.47134/inhis.v2i2.46>
- Tambunan, I. Y. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang IMD Dengan Pelaksanaan IMD di BPM Wenny Bagan Batu Riau. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*, 1(1), 83–92.  
<https://doi.org/10.55606/anestesi.v1i1.832>
- UNICEF. (2023). *UNICEF Expanded Global Databases Early Initiation 2023*.
- WHO. (2023a). *Tonggak-tonggak kesehatan masyarakat sepanjang tahun*.  
<https://www.who.int/indonesia/news/events/hari-kesehatan-sedunia-2023/milestone#year-2023>
- WHO. (2023b). *UNICEF dan WHO serukan dukungan yang lebih besar terhadap pemberian ASI di Indonesia seiring penurunan tingkat menyusui*.  
<https://doi.org/https://www.who.int/indonesia/id/news/detail/31-07-2022-world-breastfeeding-week--unicef-and-who-urge-greater-support-for-breastfeeding-in-indonesia-as-rates-decline-during-covid-19>
- Yun, D. C., Barus, M., & Sari, D. R. (2025). Peningkatan Capaian Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Melalui Edukasi Berbasis Keluarga Pada Ibu Hamil Tm Iii Di Pmb Deby Cyntia Kecamatan Medan Amplas Kota Medan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 3(4), 973–977.  
<https://doi.org/10.59407/jpki2.v3i4.2950>